

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya wabah yang berasal dari virus jenis baru pada awal tahun 2020, atau yang dikenal sebagai coronavirus disease 2019 (Covid-19) menjadi perhatian utama masyarakat di berbagai belahan dunia saat ini (Yuliana, 2020). Covid-19 berkembang dengan cepat dan melumpuhkan banyak aktivitas negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan kasus corona virus di Indonesia berdasarkan data yang telah didapatkan Gugus Tugas Covid-19 hingga tanggal 24 Maret 2021 adalah 1.487.541 kasus positif, dengan jumlah kasus berujung kematian berjumlah 40.166 kasus (Satgas Covid, 2021). Berdasarkan kasus yang ada, pemerintah mengambil tindakan pencegahan dengan memberlakukan protokol pencegahan penularan kepada masyarakat seperti PSBB. Kebijakan tersebut berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat termasuk pada sektor perekonomian (Pratama, dkk, 2021).

Pergerakan di sektor perekonomian menjadi terhambat karena penurunan aktivitas ekonomi masyarakat terutama pada usaha mikro, kecil, dan menengah (Iswari & Muharir, 2021). Data dari kementerian koperasi menunjukkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi Covid-19, terutama pelaku UMKM di sektor makanan, minuman, industrial kreatif dan pertanian (Amri, 2020). Para pengusaha UMKM merasakan turunnya

penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sedikitnya 39,9% UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat Covid-19. Sementara itu 16,1% UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup (Rosita, 2020).

Menurunnya aktivitas perekonomian pada masa pandemi Covid-19 juga merupakan dampak dari diterapkannya kebijakan pemerintah agar proses belajar mengajar dilakukan secara *online*. Dengan dialihkannya proses belajar mengajar ke rumah secara *online*, pelaku usaha mikro yang menjadikan peserta didik terutama mahasiswa sebagai pasar utamanya mengalami keterhambatan kegiatan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan pada UMKM di sekitar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dimana permasalahan utama UMKM di area kampus Universitas Purwokerto adalah menurunnya omset penjualan secara drastis (Pratama, dkk, 2021).

Melihat fenomena terhambatnya kegiatan ekonomi yang dikarenakan kegiatan belajar mengajar di universitas dialihkan ke rumah, maka dilakukan wawancara kepada beberapa pelaku usaha mikro yang berada di sekitar universitas di Kota Padang pada sektor makanan dan jasa. Melalui wawancara tersebut, dapat diketahui dampak yang ditimbulkan oleh kondisi kegiatan pembelajaran secara daring dan dirumahnya mahasiswa adalah berupa penurunan tingkat daya beli konsumen, sulitnya distribusi bahan baku, pengurangan sumber tenaga kerja dan penurunan omset yang signifikan mencapai 80-90%. Dikarenakan hal tersebut, beberapa pelaku

usaha mikro di sekitar universitas memilih untuk tutup sementara waktu, dan beberapa dari responden memilih untuk tetap membuka usahanya.

Menurunnya omset pelaku usaha mikro juga diperlihatkan pada hasil survei Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat, yang menyebutkan pendapatan usaha kecil menengah di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan mencapai 83,42 % (Mardison, 2020). Menurunnya pendapatan pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 ini, salah satunya berdampak pada penurunan modal materi yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk bertahan (Maleha, 2021). Sehingga pengusaha mikro harus mempertimbangkan faktor lain selain modal materi, salah satunya adalah faktor psikologis agar pengusaha mikro dapat tetap bertahan selama situasi pandemi ini (Wildman, 2020). Menurut Samoedra & Febriani (2013) salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha adalah psychological capital. Hal ini sejalan dengan Envick (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa psychological capital sangat penting untuk dimiliki oleh orang yang ingin berwirausaha, karena seorang wirausahawan harus mempunyai daya tahan dan pandangan yang positif agar dapat melewati masa-masa sulit.

Psychological capital merupakan keadaan psikologis positif yang berkembang pada individu terdiri atas 4 karakteristik yaitu efikasi diri, harapan, optimisme dan resiliensi (Luthans, dkk., 2007). Seseorang yang memiliki psychological capital yang tinggi akan menunjukkan kepercayaan diri untuk memilih dan mengerahkan upaya yang diperlukan agar berhasil pada tugas-tugas yang menantang. Ia juga akan

membuat atribusi yang positif tentang keberhasilan di masa kini dan mendatang. Selain itu, akan tekun dalam mencapai tujuan, ketika dibutuhkan, mencari cara alternatif untuk mencapai tujuannya dalam rangka meraih keberhasilan dan terakhir ketika dilanda masalah dan kesulitan, mampu bertahan dan bangkit kembali bahkan melampaui keadaan semula untuk mencapai keberhasilan (Sembiring & Amalia, 2018).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa *psychological capital* berperan dalam perilaku dan kesuksesan kewirausahaan (Apriyany, 2018; Gartner, 2005; Hmieleski & Baron, 2009; Jin, 2017). Menurut Paul dan Dr. Devi (2018, dalam Elsafty, dkk., 2020) *psychological capital* merupakan aspek penting dari kesuksesan wirausaha, karena *psycap* memberikan kekuatan mental dan emosional yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan emosional yang merupakan bagian dari proses wirausaha. Bagi wirausahawan *psychological capital* merupakan karakteristik psikologi positif dalam diri mereka yang dapat membantu membentuk resistensi terhadap berbagai *stressor* psikologis yang seringkali mereka jumpai saat berwirausaha (Ulfa & Pardede, 2018). Selain itu penelitian yang dilakukan Susanti (2020) menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki optimisme, efikasi diri, ketahanan dan harapan yang tinggi akan meyakini kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan yang kreatif untuk mengatasi persoalan dalam usahanya. Dengan memiliki *psychological*

capital yang baik diharapkan individu dapat berwirausaha dengan baik juga (Ramadhan & Ratnaningsih, 2017).

Dinamika dalam berwirausaha yang dihadapi pelaku usaha mikro saat pandemi tentu menjadi tantangan tersendiri untuk tetap terus berjalan. Penurunan pendapatan dan modal usaha mengakibatkan ketidak stabilan kondisi usaha, sehingga membutuhkan modal lain untuk mempertahankan usahanya. Dari pemaparan diatas dapat disebutkan bahwa *psychological capital* merupakan salah satu modal penting yang harus dimiliki wirausahawan dalam menjalani sebuah usaha. Oleh karena itu dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana “analisis gambaran *psychological capital* pada pelaku usaha mikro yang berada disekitar lingkungan universitas di Kota Padang pada masa pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Seperti apakah analisis gambaran *psychological capital* pada pelaku usaha mikro yang berada disekitar lingkungan universitas di Kota Padang pada masa pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis gambaran *psychological capital* pada

pelaku usaha mikro yang berada disekitar lingkungan universitas di Kota Padang pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan ilmu pengetahuan dalam ranah psikologi dan industrial mengenai analisis gambaran *psychological capital* pada pelaku usaha mikro yang berada disekitar lingkungan universitas di Kota Padang pada masa pandemi Covid-19 dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam keimuan terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi pihak Dinas Koperasi dan UMKM mengenai peranan *psychological capital* terhadap kewirausahaan terutama di masa pandemi. Selain itu, juga untuk menambah wawasan pihak pelaku UMKM terutama usaha mikro mengenai analisis gambaran *psychological capital* pada pelaku usaha mikro yang berada disekitar lingkungan universitas di Kota Padang pada masa pandemi Covid-19.